

## **KONTRIBUSI *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI DI SMA NEGERI 3 BANTUL**

### ***CONTRIBUTION OF STUDENT'S SELF-REGULATED ON LEARNING ACHIEVEMENT OF GEOGRAPHY IN CLASS XI BANTUL 3 HIGH SCHOOL***

Oleh: Novi Indriyani, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: noviindriyani141@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kontribusi Motivasi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul (2) Kontribusi Metakognisi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul (3) Kontribusi Perilaku terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul (4) Kontribusi *Self-Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bantul tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 65 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa yang diambil berdasarkan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul yang dibuktikan dari nilai R sebesar 0,675 yang bernilai positif dan  $R^2$  sebesar 0,456 menunjukkan bahwa Motivasi memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 45,6. (2) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Metakognisi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul yang dibuktikan dari nilai koefisien korelasi R sebesar 0,589 yang bernilai positif dan  $R^2$  sebesar 0,347 menunjukkan bahwa Metakognisi memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 34,7%. (3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Perilaku terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul yang dibuktikan dari R sebesar 0,609 yang bernilai positif dan  $R^2$  sebesar 0,371 menunjukkan bahwa Perilaku memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 37,1%. (4) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul yang dibuktikan dari nilai R sebesar 0,759 yang bernilai positif dan koefisien  $R^2$  sebesar 0,575 menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 57,5%.

**Kata Kunci:** *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku), Prestasi Belajar Geografi

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) contribution of motivation to the achievement of learning geography class XI in Bantul 3 High School (2) contribution of metacognition to learning achievement geography class XI in Bantul 3 High School (3) contribution of behavior toward learning achievement geography class XI in Bantul 3 High School (4) and self-regulated learning contribution to learning achievement of geography class XI in Bantul 3 High School.*

*This research is an ex-post facto research with quantitative approach. The population of this study is all students of class XI IPS in Bantul 3 High School 2015/2016 academic year, amount 65 students. The sample in this study amount to 55 students taken based on proportional random sampling technique. Data collection techniques are observation, questionnaires and documentation. Data analysis was performed by multiple regression analysis, which previously conducted prerequisite analysis test included normality test, linearity, heteroscedasticity and multikolinieritas.*

*The results showed that: (1) there was a positive and significant contribution of motivation to the achievement of learning geography class XI in Bantul 3 High School proved from the value of R of 0.675 is positive and R2 of 0.456 indicates that motivation contributes to student learning achievement geography of 45.6%. (2) There is a positive and significant contribution of metacognition to the achievement of class XI Geography in Bantul 3 High School as evidenced from the value of correlation coefficient R of 0,589 which is positive and R2 of 0.347 indicates that metacognition contributes to student geography learning achievement of 34, 7%. (3) There is a positive and significant contribution behavior toward learning achievement of geography class XI in Bantul 3 High School proved from R equal to 0,609 which have positive value and R2 0,371 shows that behavior contributes to student learning achievement of 37.1%. (4) There is a positive and significant contribution of self-regulated learning (motivation, metacognition, and behavior) to the achievement of class XI geography in Bantul 3 High School as evidenced from R value of 0.759 which is positive value and R2 coefficient of 0,575 indicates that self-regulated learning contributes to student learning achievement of 57.5%.*

*Keyword: Self-Regulated Learning (Motivation, Metacognition, and Behavior), Learning Achievement of Geography*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk bertahan sesuai perkembangan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Di Indonesia, setiap usaha untuk pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab 2 Pasal 3).

Fenomena yang terjadi pada pelajar saat ini adalah sebagian pelajar banyak menghabiskan waktu hanya untuk hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal itu terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di *mall* atau *plaza*, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online* dan suka menunda waktu pekerjaan (Savitri dalam Savira dan Suharsono, 2013: 66).

Pelajar biasanya lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dari guru, mengerjakan tugas dengan asal-asalan atau istilah yang sering kita dengar adalah *copy paste*, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam (SKS) dalam menghadapi ujian. Banyak pelajar yang melakukan kegiatan belajar tanpa adanya perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajar.

Menurut Munandar (2002: 4), pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan serta perwujudan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik. Sejalan dengan arus

perubahan yang tiada henti, maka sumber daya manusia yang diciptakan harus inovatif dan berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan, terutama untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas atau minimalnya setingkat dengan kebutuhan.

Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Menurut Sukmadinata (2003: 101) "Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk siswa dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Adanya evaluasi dapat menjadi tolok ukur seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Siswa memiliki beragam tingkat prestasi belajar antara lain terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar cukup, dan terdapat pula siswa yang memiliki prestasi belajar kurang. Prestasi belajar yang beragam ini menjadi kekhawatiran bagi berbagai pihak khususnya prestasi yang masih kurang. Kekhawatiran terhadap rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dirasakan oleh guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran, tetapi juga orang tua, kepala

sekolah, dan pemerhati pendidikan. Kekhawatiran tersebut mendorong berbagai pihak untuk berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

*Self-Regulated Learning* (SRL) adalah upaya mengatur diri dalam belajar dengan mengikutsertakan kemampuan motivasi, metakognisi, dan perilaku (Ablard dan Lipschultz, 1998: 94). Siswa yang memiliki SRL akan secara aktif dalam melakukan aktivitas belajarnya. Jadi, jika siswa merasa bahwa suatu pelajaran atau pembahasan pelajaran tidak dimengerti oleh siswa, maka siswa akan lebih aktif untuk dapat mempelajarinya. Seperti membuat perencanaan apa yang akan dipelajari lagi, melakukan pemantauan terhadap hasil belajarnya, mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh, mengulang, mengorganisasi belajarnya, berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal, dan termasuk mencari bantuan pada teman, guru atau orang yang dianggap lebih mengerti.

SRL tidak muncul dengan sendirinya, harus dibentuk dengan adanya dukungan dari orang tua, guru, serta lingkungan sekitar. Dukungan yang dapat membentuk SRL ini terkadang tidak didapatkan oleh siswa. Guru serta orang tua terkadang lebih mementingkan nilai

dibandingkan SRL siswa. SRL akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa dipantau atau disuruh oleh pihak luar baik dalam kondisi ujian atau tidak.

SMA N 3 Bantul adalah salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang siswanya masih memiliki kendala yaitu kurangnya kemandirian belajar pada mata pelajaran Geografi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama proses belajar mengajar, sebagian besar siswa belum menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar (alat tulis, buku catatan, buku paket, LKS Geografi dll). Daftar Nilai UTS yang dijadikan alat untuk mengukur Prestasi Belajar Geografi siswa pun tergolong rendah dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 32, dan rata-rata 68,40. Nilai rata-rata 68,40 menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bantul sebagian besar belum lulus KKM (KKM mata pelajaran Geografi 75). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kontribusi *Self-Regulated Learning* Siswa terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian *ex-post facto* dengan

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul, yang beralamat di Jalan Ring Road Timur, Gaten, Tlirenggo, Bantul, Bantul, Yogyakarta, DIY, 55714. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester pertama (gasal) tahun ajaran 2016/2017 antara bulan Juli - September 2016.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Motivasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bantul tergolong dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 27,3%. Metakognisi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bantul tergolong dalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu sebesar 41,8%. Perilaku siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bantul tergolong dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 29,1%.

*Regulated-Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bantul tergolong

dalam kategori sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 34,5%. Prestasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bantul tergolong dalam kategori sedang dan rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah yaitu masing-masing sebesar 29,1%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Kontribusi Motivasi terhadap Prestasi Belajar Geografi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara Motivasi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,675 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,456. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

sebesar 0,456 menunjukkan bahwa Motivasi ( $X_1$ ) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 45,6% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi ( $Y$ ), sedangkan 54,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis. Hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,669. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,673 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya Motivasi mempunyai kontribusi yang signifikan dengan Prestasi Belajar Geografi.

Berdasarkan hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,669 dan nilai sig sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,673 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,005, artinya Motivasi mempunyai kontribusi yang signifikan dengan Prestasi Belajar Geografi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Motivasi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Semakin tinggi Motivasi maka akan semakin tinggi tingkat Prestasi Belajar Geografi, begitu juga sebaliknya semakin rendah

Motivasi maka akan semakin rendah tingkat Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul.

### **B. Kontribusi Metakognisi terhadap Prestasi Belajar Geografi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara Metakognisi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,589 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,347. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,347 menunjukkan bahwa Metakognisi ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 34,7% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi ( $Y$ ), sedangkan 65,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis. Hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,302 dan nilai sig 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,673 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ , artinya Metakognisi mempunyai kontribusi yang signifikan dengan Prestasi Belajar Geografi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Metakognisi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Semakin tinggi Metakognisi maka akan semakin tinggi tingkat Prestasi Belajar Geografi, begitu juga sebaliknya semakin rendah Metakognisi maka akan semakin rendah tingkat Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul.

### **C. Kontribusi Perilaku terhadap Prestasi Belajar Geografi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara Perilaku terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,609 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,371. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa Perilaku ( $X_3$ ) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 37,1% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi ( $Y$ ), sedangkan 62,9%

lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,591 dan nilai sig sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,673 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,005, artinya Perilaku mempunyai kontribusi yang signifikan dengan Prestasi Belajar Geografi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Perilaku terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Semakin tinggi Perilaku maka akan semakin tinggi tingkat Prestasi Belajar Geografi, begitu juga sebaliknya semakin rendah Perilaku maka akan semakin rendah tingkat Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul.

#### **D. Kontribusi *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) terhadap Prestasi Belajar Geografi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal

ini dibuktikan dari hasil analisis regresi ganda nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,759 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,575. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 57,5% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi (Y), sedangkan 42,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis. Hasil uji F diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 23,036 dan nilai sig sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  2,79 pada taraf signifikansi 5% nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai sig sebesar 0,001 < 0,005, artinya *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) mempunyai kontribusi yang signifikan dengan Prestasi Belajar Geografi.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas. Sumbangan Relatif dari variabel Motivasi sebesar 39,3%, variabel Metakognisi sebesar 30,2%, dan variabel Perilaku sebesar 30,5%. Sedangkan Sumbangan Efektif

masing-masing variabel adalah 22,6% untuk variabel Motivasi, 17,4% untuk variabel Metakognisi, dan 17,5% untuk variabel Perilaku. Ini berarti variabel Motivasi mempunyai kontribusi yang paling besar dibandingkan variabel Metakognisi dan variabel Perilaku.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Fitria Hadi. AS (2009) yang berjudul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 4 Depok”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Self-Regulated Learning* Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 4 Depok Sleman, Yogyakarta sebesar 0,01 untuk aspek metakognisi, 0,38 untuk aspek motivasi, dan 0,14 untuk aspek perilaku.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,675 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,456 menunjukkan bahwa Motivasi ( $X_1$ ) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 45,6% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi ( $Y$ ), sedangkan 54,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis.
2. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Metakognisi terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,589 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,347 menunjukkan bahwa Metakognisi ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 34,7% untuk meningkatkan

Prestasi Belajar Geografi (Y), sedangkan 65,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

3. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Perilaku terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,609 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa Perilaku ( $X_3$ ) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 37,1% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi (Y), sedangkan 62,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis.
4. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) terhadap Prestasi Belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi ganda nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,759 yang bernilai positif dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,575

menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* (Motivasi, Metakognisi, dan Perilaku) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa sebesar 57,5% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi (Y), sedangkan 42,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran Geografi, menumbuhkan rasa ketertarikan dan rasa senang pada diri siswa terhadap pelajaran Geografi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.
  - b. Guru diharapkan lebih menumbuhkan Motivasi

sesuai dengan peranannya sebagai motivator misalnya dengan cara mengembangkan suasana yang kompetitif antar siswa dalam meraih prestasi sebaik mungkin seperti memberikan kuis pada akhir pelajaran, memyemangati siswa untuk tekun belajar dengan memberikan tugas yang menantang dan memberikan *reinforcement* bagi siswa yang berprestasi misal dengan memberi nilai tambahan bagi siswa yang aktif selama pelajaran berlangsung.

c. Guru hendaknya memberikan pengarahan kepada siswa untuk melengkapi fasilitas belajar yang diperlukan dalam pelajaran Geografi.

## 2. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*) dengan cara senantiasa

memusatkan perhatian ketika pelajaran Geografi, tidak mengantuk atau mengobrol dengan teman ketika pelajaran Geografi berlangsung, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, memunculkan ketertarikan dan rasa senang terhadap pelajaran Geografi misalnya dengan membaca buku-buku Geografi pada waktu luang.

b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan Motivasi dengan cara rajin mengerjakan soal di buku paket meskipun tanpa disuruh guru, berusaha mengerjakan tugas ataupun soal Geografi walaupun sulit dan tidak putus asa ketika belum menemukan jawabannya, tekun belajar setiap hari dan meningkatkan kepercayaan diri bahwa ia mampu berprestasi dengan usaha keras.

- c. Siswa hendaknya memperhatikan fasilitas belajar yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan fasilitas belajar tersebut secara optimal.
3. Bagi Pihak Sekolah  
Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas belajar siswa dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai di sekolah dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*).
4. Bagi Peneliti Lain  
Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sejenis, agar lebih memperhatikan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar Geografi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ablard, K.E. & Lipschultz, R.E. 1998. *Self regulated learning in high achieving students: Relation to Advanced Reasoning, Achievement Goals, and Gender*. Journal of Educational Psychology, 90, 94-101.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Fitria Hadi, AS. 2009. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 4 Depok*. Skripsi Yogyakarta: MIPA UNY.
- Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Savira. F., & Suharsono, Y. 2013. *Self Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, vol 01, No 01. Fakultas Psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.